

PERSEPSI KARYAWAN INDONESIA PT X TERHADAP KONSORSIUM TIONGKOK Y

印尼 PT X 员工对中国 Y 联合体的感知

Stella Stephanie Rainatha

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: stefaniekut@gmail.com

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat banyak perusahaan yang menjalin kerja sama dengan konsorsium atau aliansi strategis untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih efektif dan efisien. Persepsi adalah proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menafsirkan kesan terhadap lingkungan sekitar. Interaksi antara karyawan Indonesia PT X dan karyawan Konsorsium Tiongkok Y merupakan aspek penting dalam keberhasilan kerja sama ini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada PT X. Melalui metode penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara yang telah penulis jadikan transkripsi dan akan dianalisis dengan *coding* untuk disesuaikan dengan kategori tematik. Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kerja sama antara PT X dan Konsorsium Tiongkok Y memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan perusahaan. Persepsi positif ini mendorong kerja sama yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Kemampuan inovasi teknologi Konsorsium Tiongkok Y juga mendapat pujian tinggi, karena telah memainkan peran penting dalam melindungi lingkungan.

Kata kunci: Persepsi, Hubungan Indonesia dengan Tiongkok, Persepsi terhadap perusahaan Tiongkok

摘要

日益激烈的商业竞争使得许多公司与联合体或战略联合体合作，以实现更有效和高效的商业目标。感知是一个使我们能够组织信息并解释对周围环境印象的过程。印尼 PT X 的员工与中国 Y 联合体的员工之间的互动是这一合作成功的关键因素。本研究采用定性研究方法，采用描述性和归纳性的方法在 PT X 进行。通过这种研究方法，研究人员可以深入了解 PT X 员工对 Y 联合体的感知。获得的资料是采访结果，笔者将其转录并使用编码进行分析，以匹配主题类别。结果发现，对 PT X 和 Y 联合体合作的积极感知对运营效率和公司可持续性具有重大影响。这种积

极的感知促进了更好的合作，提高了生产力，并创造了有利的工作环境。Y 联合体的技术创新能力也受到了高度赞扬，因为它在保护环境方面发挥了重要作用。

关键词：感知、中国与印尼关系、对中国公司的感知

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, banyak perusahaan yang menjalin kerja sama dengan konsorsium atau aliansi strategis untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih efektif dan efisien. PT X merupakan sebuah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang baterai kendaraan listrik, telah menjalin kerja sama dengan Konsorsium Tiongkok Y untuk mendukung berbagai proyek strategis. Kerja sama ini melibatkan interaksi dan kolaborasi antara karyawan Indonesia PT X dan karyawan Konsorsium Tiongkok Y dalam berbagai aspek pekerjaan.

Kesan yang terbentuk setelah seseorang menerima informasi dan mengamati objek atau orang lain disebut persepsi. Persepsi terjadi melalui proses yang dimulai dengan menerima rangsangan. Sebagian besar rangsangan yang mempengaruhi pemahaman kita disaring, sisanya diorganisir dan ditafsirkan (Wibowo, 2013.) Persepsi ini dapat mempengaruhi kinerja, motivasi, dan hubungan kerja yang harmonis. Persepsi yang positif dapat mendorong kerja sama yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menimbulkan konflik, menurunkan semangat kerja, dan berdampak buruk pada pencapaian tujuan bersama.

PT X dan Konsorsium Tiongkok Y keduanya bergerak di bidang teknologi kendaraan listrik, sehingga jika ingin mencapai tujuan dengan cepat dan tepat, kedua belah pihak memerlukan efisiensi kerja yang baik dan produktivitas yang tinggi untuk mempercepat pencapaian tujuan mereka. Selain itu, dalam kerja sama antara PT X dan Konsorsium Tiongkok Y, PT X mengirimkan 4 karyawan dari departemen pengembangan bisnis, yaitu anggota proyek BAMS, untuk bekerja bersama Konsorsium Tiongkok Y.

Penelitian yang dilakukan oleh Marnisah, Kore, dan Ora menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif untuk mempelajari kinerja pegawai berdasarkan kompetensi, pengembangan karir, dan budaya organisasi dan menyimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Dalam konteks kemitraan strategis antara Indonesia dan Tiongkok, khususnya di bidang teknologi kendaraan listrik, kerja sama kedua pihak melibatkan kemampuan, kebangsaan, dan latar belakang budaya yang berbeda. Perbedaan budaya ini memberikan dampak yang kuat terhadap persepsi kedua belah pihak, namun belum mendapat perhatian penelitian yang cukup. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi karyawan Indonesia terhadap perusahaan Tiongkok. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dilakukan wawancara mendalam terhadap 4 orang karyawan yang bekerja di konsorsium PT X dan Y untuk memperoleh sudut pandang. Sebenarnya, seperti apa persepsi karyawan perusahaan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y?

KAJIAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menafsirkan informasi sensori di lingkungannya untuk memberi makna pada lingkungannya (Robbins, 1999). Lebih jauh lagi, persepsi juga dapat dipandang sebagai mekanisme di mana individu menyesuaikan, menafsirkan, dan menyaring masukan informasi untuk membangun pandangan dunia yang bermakna (Kotler, 2013). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses intrinsik dimana individu menggunakan indranya sehari-hari untuk memperoleh informasi dari lingkungannya guna memahami dan menafsirkan lingkungannya.

Melalui proses persepsi tersebut, karyawan mampu mengevaluasi dan menilai lingkungan kerjanya serta perilaku rekan-rekannya sehingga mempengaruhi sikap kerja dan kinerjanya. Persepsi ini tidak terbatas pada perilaku yang diamati secara langsung tetapi juga mencakup pemahaman subjektif mengenai niat, kemampuan, dan produktivitas orang lain. Oleh karena itu, persepsi memainkan peran penting di tempat kerja, memengaruhi kerja tim, efektivitas komunikasi, dan produktivitas secara keseluruhan.

Menurut Rokeach dan Hamka (2010) menjelaskan persepsi seseorang dapat terbentuk karena berhubungan dengan beberapa aspek. Aspek-aspek persepsi dibagi menjadi 3, di antaranya:

1. Aspek Kognitif
2. Aspek Efektif
3. Aspek Konatif

Menurut Robbins (2003), persepsi bukanlah proses yang pasif, melainkan aktif dan konstruktif. Persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan situasi di mana seseorang berada, serta karakteristik dari objek yang dipersepsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

1. Pihak Pelaku Persepsi
2. Objek atau Target yang Dipersepsikan
3. Konteks dalam Persepsi yang Dilakukan

Persepsi Orang Indonesia terhadap Negara Tiongkok

Menurut Herlijanto (2017), persepsi masyarakat Indonesia tentang kebangkitan negara Tiongkok menunjukkan hasil 41% masyarakat berpendapat bahwa kebangkitan Tiongkok akan berdampak positif bagi negara-negara tetangganya, khususnya Indonesia. Namun, jumlah persepsi negatif masyarakat menunjukkan hasil 39%, dan sisanya berpendapat netral. Selain itu, Sebagian besar masyarakat (90,1%) berpendapat bahwa Indonesia akan mendapatkan keuntungan jika memiliki hubungan dekat dengan Tiongkok, dan 9,9% lainnya berpendapat bahwa hubungan ekonomi dengan Tiongkok tidak akan membawa manfaat sama sekali bagi Indonesia. Namun kita tidak boleh mengabaikan fakta bahwa hanya 27,7% masyarakat yang memiliki pandangan positif terhadap hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Tiongkok. Sedangkan 62,4% masyarakat berpendapat bahwa Indonesia hanya akan memperoleh sedikit manfaat dari hubungan ekonomi antara

Indonesia dan Tiongkok. Proporsi masyarakat yang berpendapat bahwa kebangkitan Tiongkok akan membawa dampak positif bagi Indonesia hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang berpendapat bahwa kebangkitan Tiongkok akan berdampak negatif. Mayoritas masyarakat berpendapat bahwa menjalin hubungan ekonomi yang erat dengan Tiongkok akan memberikan manfaat bagi Indonesia, setidaknya sampai batas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan dan ekonomi merupakan hal yang optimistis bagi masyarakat Indonesia dalam hubungannya dengan Tiongkok.

Pada tahun 2022, Herlijanto meneliti persepsi terhadap pendatang baru asal Tiongkok. Persepsi orang Indonesia terhadap negara Tiongkok terbagi dalam 2 kalangan, kalangan elit non-pemerintahan, dan elit pemerintahan. Kedua kalangan tersebut memiliki persepsi negatif yang sama, yaitu mengenai datangnya imigran Tiongkok ke Indonesia. Yang pertama adalah keyakinan bahwa kedatangan pekerja berketerampilan rendah asal Tiongkok mungkin mempunyai dampak negatif terhadap masyarakat lokal. Keyakinan lain yang menjadi dasar persepsi negatif terhadap pendatang baru adalah pandangan bahwa kedatangan pendatang baru asal Tiongkok dapat menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional Indonesia. Kecurigaan bahwa para migran ini adalah agen intelijen yang menyamar atau personel militer yang menyusup ke Indonesia dapat ditemukan di kalangan elit non-pemerintah. Sudut pandang ketiga, terkait dengan sudut pandang kedua, mengaitkan masuknya migran baru asal Tiongkok dengan ‘strategi migrasi’ yang diduga diadopsi oleh Tiongkok. Para elit yang percaya pada argumen tersebut berpendapat bahwa Tiongkok mungkin menerapkan ‘strategi migrasi’ untuk mengatasi masalah terkait kependudukan di negara mereka. Argumen keempat, yang sangat jarang namun dapat diamati di kalangan kelompok elit di atas, berkaitan dengan keterlibatan warga negara Tiongkok dalam penyelundupan narkoba ke Indonesia. Fakta bahwa sejumlah pengedar narkoba asal Tiongkok ditangkap oleh kepolisian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah memicu kekhawatiran masyarakat (David, E. 2019)

Menurut Suoneto (2022), persepsi orang Indonesia terhadap negara Tiongkok terutama dalam bidang ekonomi dan pembangunan infrastruktur memiliki persepsi yang positif, seperti:

1. Kerjasama Ekonomi
2. *Belt and Road Initiative*
3. Peningkatan Teknologi dan Pembangunan Hijau

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan dan kekhawatiran, banyak aspek dari hubungan Indonesia-Tiongkok yang dipandang positif oleh masyarakat Indonesia, terutama dalam hal peningkatan ekonomi, investasi, dan pembangunan infrastruktur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif yang dilakukan pada PT X. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2011).

Data dalam penulisan ini berupa hasil wawancara karyawan Indonesia PT X. Kriteria informan yang akan mengikuti wawancara yaitu:

1. Karyawan Indonesia PT X yang menjadi bagian dalam divisi *Business Development*
2. Memiliki pengalaman bekerja bersama dengan karyawan Konsorsium Tiongkok Y
3. Berusia 20-50 tahun
4. Bersedia untuk di wawancara

Sumber data dari penulisan ini adalah wawancara informan. Wawancara yang dilakukan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan, penggunaannya lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur (Yusuf, R. 2014) Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya, informasi dan opini yang lebih rinci sehingga data yang diperoleh semakin akurat.

Instrumen penelitian ini berupa pertanyaan wawancara seputar persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y dan karyawan Konsorsium Tiongkok Y. Instrumen lainnya yang digunakan dalam penulisan ini adalah alat dokumentasi berupa buku catatan, alat tulis dan alat perekam suara untuk mendokumentasikan setiap proses pengumpulan data penulisan ini.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menentukan sumber informasi dari PT X untuk wawancara. Setelah sumber informasi ditentukan, peneliti akan menyusun daftar pertanyaan dan melakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang mendalam dan beragam. Selama proses wawancara, peneliti akan mencatat dan mengarsipkan semua isi wawancara untuk memastikan integritas dan keandalan data.

Tujuan dari penulisan ini adalah mengetahui persepsi dari karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y, maka data yang diperoleh berupa hasil wawancara yang telah penulis jadikan transkripsi dan akan dianalisis dengan *coding* untuk disesuaikan dengan kategori tematik. Penulis menggunakan nama samaran untuk informan untuk melindungi identitas informan.

Tabel 1. Analisis Data

Kategori	Sub Kategori	Kode
Persepsi terhadap Konsorsium Tiongkok Y	Sumber daya besar	Memiliki teknologi ramah lingkungan
		Meningkatkan investasi
		Memanfaatkan teknologi yang ada
		Bekerja sesuai dengan keahlian
	Pengusaha sukses	Bekerja sama dengan perusahaan atau negara lain
		Memiliki pasar yang luas
	Memaksimalkan Keuntungan	Menggunakan biaya sedikit namun menghasilkan keuntungan yang besar
		Indonesia mendapatkan keuntungan
Persepsi terhadap	Kedatangan imigran baru	Pekerja dari Tiongkok memiliki keterampilan kerja yang rendah

karyawan Konsorsium Tiongkok Y	dari Tiongkok dapat menimbulkan ancaman bagi Indonesia	Imigran tersebut merupakan agen intelijen
		“Strategi Migrasi” untuk mengatasi masalah kependudukan
		Penyelundupan narkoba ke Indonesia

Untuk memahami persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y, peneliti akan menerapkan langkah-langkah berikut:

1. Membaca dengan Teliti Catatan Wawancara
2. Ekstraksi Kata Kunci
3. Identifikasi Pernyataan
4. Analisis *Coding*
5. Analisis Keterkaitan
6. Rangkuman dan Kesimpulan

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini akan menyediakan kerangka analisis yang sistematis untuk memahami dan mengevaluasi persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap karyawan Konsorsium Tiongkok Y.

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan 4 informan yang merupakan karyawan Indonesia PT X dari divisi *Business Development* yang mengikuti kerja sama dengan Konsorsium Tiongkok Y. Masing-masing informan menjawab pertanyaan berdasarkan panduan pertanyaan wawancara yang tersedia. *Output* dari jawaban informan tersebut dapat menyatakan persepsi terhadap karyawan Konsorsium Tiongkok Y. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret 2024 – Mei 2024. Langkah awal dari pengumpulan data adalah dengan meminta persetujuan karyawan Indonesia PT X untuk melakukan wawancara, menentukan tanggal wawancara, dan proses wawancara yang nantinya hasil wawancara akan ditranskripsi dan dianalisis menggunakan *coding* untuk mempermudah dalam menganalisis persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap karyawan Konsorsium Tiongkok Y.

Tabel 2 di bawah ini merupakan hasil pengkodean sesuai pedoman pengkodean pada Tabel 1. Ada beberapa kode yang tidak muncul pada jawaban informan, yaitu: Memanfaatkan teknologi yang ada, memiliki pasar yang luas, menggunakan biaya sedikit namun menghasilkan keuntungan yang besar, pekerja dari Tiongkok memiliki keterampilan kerja yang rendah, imigran tersebut merupakan agen intelijen, “Strategi Migrasi” untuk mengatasi masalah kependudukan, dan penyelundupan narkoba ke Indonesia. Ada beberapa kode yang tidak tercantum pada panduan namun muncul pada jawaban, yaitu: Karyawan yang dipercayakan memiliki keterampilan yang bagus, karyawan Konsorsium Tiongkok Y bekerja dengan sangat cepat, dan karyawan Konsorsium Tiongkok Y sangat responsif.

Tabel 2. Temuan Analisis Data

Kategori	Sub Kategori	Kode	Temuan Hasil Wawancara
Persepsi terhadap Konsorsium Tiongkok Y	Sumber daya besar	Memiliki teknologi ramah lingkungan	Berharap Konsorsium Tiongkok Y dapat membantu PT X untuk membangun ekosistem baterai dan EV di Indonesia dengan cara <i>set up value chain</i>
		Meningkatkan investasi	Teknologi yang diberikan oleh Konsorsium Tiongkok Y kepada PT X dapat membantu PT X menerima investasi yang lebih besar
		Memanfaatkan teknologi yang ada	
		Bekerja sesuai dengan keahlian	Konsorsium Tiongkok Y sangat berpengalaman
	Pengusaha sukses	Bekerja sama dengan perusahaan atau negara lain	Entitas di bawah Konsorsium Tiongkok Y sudah terekspos dengan budaya global
		Memiliki pasar yang luas	
	Memaksimalkan Keuntungan	Menggunakan biaya sedikit namun menghasilkan keuntungan yang besar	
		Indonesia mendapatkan keuntungan	Indonesia dapat merasakan kemajuan teknologi mengikuti negara lainnya
Persepsi terhadap karyawan Konsorsium Tiongkok Y	Kedatangan imigran baru dari Tiongkok dapat menimbulkan ancaman bagi Indonesia	Pekerja dari Tiongkok memiliki keterampilan kerja yang rendah	
		Imigran tersebut merupakan agen intelijen	
		“Strategi Migrasi” untuk mengatasi masalah kependudukan	

		Penyelundupan narkotika ke Indonesia	
		Pekerja dari Tiongkok memiliki keterampilan kerja yang baik	Karyawan yang dipercayakan memiliki keterampilan yang bagus
			Karyawan Konsorsium Tiongkok Y bekerja dengan sangat cepat
			Karyawan Konsorsium Tiongkok Y sangat responsif

Persepsi Karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y

Setelah hasil wawancara terkumpul, kemudian ditranskripkan, lalu mengidentifikasi pernyataan, dan analisis pengkodean yang ada, penulis menganalisis data tersebut dan ditemukan beberapa persepsi yang muncul mengenai Konsorsium Tiongkok Y. Penjabaran persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y adalah sebagai berikut :

Sumber Daya Besar

Persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y dalam aspek sumber daya besar dibagi ke dalam 3 hal yaitu, terkait kepemilikan teknologi yang ramah lingkungan, peningkatan investasi, dan bekerja sesuai dengan keahlian.

1. Memiliki teknologi ramah lingkungan

Untuk mendukung program pemerintah transformasi dari kendaraan berbasis fosil menjadi kendaraan listrik, dibutuhkan teknologi yang juga ramah lingkungan. PT X sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang baterai kendaraan listrik bekerja sama dengan Konsorsium Tiongkok Y yang memiliki teknologi yang dibutuhkan. Sehingga karyawan Indonesia PT X dapat memiliki persepsi terhadap Konsorsium Tiongkok Y, seperti berikut:

Dalam wawancara dengan informan 1, terdapat pernyataan yang menggambarkan bahwa Konsorsium Tiongkok Y memiliki teknologi yang ramah lingkungan, informan 1 mengatakan: *“Karena, PT X ingin mengembangkan keseluruhan supply chain untuk baterai, dimana perusahaan-perusahaan di luar Indonesia, seperti Konsorsium Tiongkok Y itu sudah jauh lebih ber-experience di bidang itu dibanding Indonesia. PT X harus bergerak dengan cepat untuk mendapatkan teknologi ini supaya kita tidak ketinggalan zaman, biar kita bisa berkompetisi di bidang baterai sebelum ada pergantian shifting dari teknologi baterai mungkin ke teknologi lain.”* Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan informan 1 diketahui bahwa PT X ingin mengembangkan *supply chain* untuk baterai. Seperti kita ketahui bahwa saat ini Indonesia berusaha untuk mengurangi emisi karbon dengan beralih menggunakan kendaraan listrik. Untuk mengembangkan *supply chain* tersebut maka dibutuhkan teknologi yang ramah lingkungan supaya tujuan untuk

mengurangi emisi karbon dapat tercapai. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Konsorsium Tiongkok Y memiliki teknologi yang ramah lingkungan. Selain itu, informan 1 juga mengungkapkan bahwa Konsorsium Tiongkok Y sudah sangat berpengalaman dalam bidang tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebelumnya Konsorsium Tiongkok Y sudah pernah menghasilkan teknologi yang ramah lingkungan sehingga Konsorsium Tiongkok Y memiliki pengalaman yang cukup banyak.

2. Peningkatan investasi

Dalam wawancara dengan informan 1, terdapat pernyataan yang menggambarkan bahwa PT X mengalami peningkatan investasi. Informan 1 mengatakan: *"Kalau dari mata Aku sih bagus, ya. Khususnya di Indonesia, lebih bagus Indonesianya 'kan kalau ada dari China itu 'kan mereka dapet pasar ya, jelas. Cuma kalau dari sisi itu bagus kolaborasi kita makin banyak karena dapat pendapatan investasi perkembangan industri dan perkembangan teknologi sangat melejit dikarenakan adanya perkembangan kolaborasi antara Indonesia dan China."* Berdasarkan pernyataan informan 1 diketahui bahwa kolaborasi dengan entitas internasional, khususnya China, dipandang positif oleh informan 1. Mereka melihat adanya keuntungan pasar yang jelas, yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing PT X di pasar internasional. Peningkatan investasi dan pendapatan dianggap sebagai hasil langsung dari kolaborasi dengan pihak luar. Hal ini dapat mempercepat perkembangan industri dan teknologi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi kerja karyawan dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Persepsi informan 1 terhadap efisiensi kerja karyawan Konsorsium Tiongkok Y dalam aspek inovasi sangat positif, terutama dalam hal peningkatan investasi. Karyawan Indonesia PT X melihat kolaborasi dengan pihak luar, terutama China, sebagai langkah strategis yang membawa banyak keuntungan, termasuk peningkatan pasar, investasi, dan pendapatan. Ini berdampak positif pada perkembangan industri dan teknologi, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi kerja.

3. Bekerja sesuai dengan keahlian.

Dalam wawancara dengan informan 3, terdapat pernyataan yang menggambarkan bahwa Konsorsium Tiongkok Y bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki, informan 3 mengatakan: *"Nah, sekarang mereka yang punya teknologi ini ya kita harus manfaatin jadi mereka punya teknologi, mereka sudah melakukan bertahun-tahun sebelumnya, mereka punya pengalaman, kita yang punya resources ini ya harus manfaatin itu."* Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pengalaman bertahun-tahun yang dimiliki oleh Konsorsium Tiongkok Y memberikan akses pada praktik terbaik yang telah terbukti efektif. Hal ini dapat membantu Indonesia menghindari kesalahan yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan percobaan sendiri. Pengalaman yang dimiliki oleh Konsorsium Tiongkok Y memungkinkan implementasi teknologi dan metode yang lebih cepat dan efisien, mengurangi kurva belajar dan meningkatkan efisiensi operasional. Secara keseluruhan, memanfaatkan teknologi dan pengalaman yang dimiliki oleh Konsorsium Tiongkok Y dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan output, tetapi juga memastikan penggunaan sumber daya yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis ketiga hal yang ada di dalam aspek keuntungan besar dapat disimpulkan bahwa seiring berkembangnya zaman, dan berkembangnya teknologi, kita harus selalu mengikuti perkembangan yang ada namun tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Jika dapat menciptakan sesuatu inovasi baru yang ramah lingkungan, maka juga akan mendapatkan investasi-investasi yang menguntungkan lainnya dan tentunya harus bekerja sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Pengusaha Sukses

Persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap efisiensi kerja karyawan Konsorsium Tiongkok Y dalam aspek pengusaha sukses yaitu, bekerja sama dengan perusahaan atau negara lain.

Dalam wawancara dengan informan 4, terdapat pernyataan yang menggambarkan bahwa Konsorsium Tiongkok Y telah melakukan kerja sama dengan negara atau perusahaan lain, informan 4 mengatakan: *“Mereka tumbuh pesat sekali dalam 20 tahun terakhir yang sampai sekarang juga di pertimbangkan oleh negara-negara maju yang lain. ‘Kan dulu ‘kan, ya, tadi developing country mungkin 20 tahun lalu, sekarang sih kalau Saya lihat sudah sangat maju sekali dan ini akan memerangi global ekonomi terutama dibidang-bidang seperti sekarang PT X kerjakan renewable energy, di battery, di electric vehicle, Saya lihat mereka akan menjadi negara yang dominan gitu.”* Berdasarkan pernyataan informan 4 diketahui bahwa pertumbuhan pesat negara Tiongkok menjadi contoh sukses dalam transformasi dari negara berkembang menjadi negara maju, yang diperhatikan oleh negara-negara maju lainnya. Keberhasilan ini terutama terlihat dalam industri energi terbarukan, seperti baterai dan kendaraan listrik, di mana negara Tiongkok dianggap akan menjadi dominan dalam ekonomi global. Kemudian, peran Konsorsium Tiongkok Y dalam mengambil inisiatif dalam industri energi terbarukan, seperti baterai dan kendaraan listrik, membuatnya dipandang sebagai calon dominan dalam pasar global. Kerja sama dengan negara lain menjadi kunci dalam mencapai posisi ini, dengan mengadopsi teknologi terbaru dan mengembangkan kemampuan produksi yang efisien. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa Konsorsium Tiongkok Y telah mencapai pertumbuhan yang pesat dan dianggap sebagai contoh pengusaha sukses dari negara yang semula berkembang menjadi maju. Keberhasilan ini terutama terlihat dalam upaya mereka dalam industri energi terbarukan, yang diprediksi akan membuat mereka menjadi dominan dalam ekonomi global. Kerja sama dengan negara lain dalam mengadopsi teknologi terbaru menjadi faktor kunci dalam mencapai posisi ini.

Memaksimalkan Keuntungan

Persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap efisiensi kerja karyawan Konsorsium Tiongkok Y dalam aspek memaksimalkan keuntungan, yaitu, keuntungan yang didapat Indonesia.

Dalam wawancara dengan informan 3, diketahui bahwa melalui kerja sama dengan Konsorsium Tiongkok Y, Indonesia mendapatkan keuntungan berupa teknologi yang diperlukan untuk Indonesia. Informan 3 mengatakan: *“Tujuan utamanya mainly, ujungnya, main goalnya adalah transfer teknologi ya. Jadi, oke,*

kita ada market disini di Indonesia kita punya market potensial buat menjadi salah satu market bagi Konsorsium Tiongkok Y ini dengan perusahaan-perusahaan di belakangnya. Jadi, give and takenya, give nya kita bisa provide market tapi di belakang itu kita sebagai negara yang mau transisi energi kita butuh teknologi, ya bargaining nya adalah oke Anda bisa dapet market disini, tapi tolong teknologinya juga di bawa kesini, ditransfer kesini. Nah, itulah tujuan akhirnya. Jadi, commercially dapet dan technologically wise juga dapat.” Dalam pernyataan informan 3 diketahui bahwa Indonesia menyediakan pasar yang besar dan potensial bagi Konsorsium Tiongkok Y. Ini berarti ada keuntungan komersial langsung bagi Indonesia dari sisi ekonomi melalui investasi dan peluang kerja yang mungkin muncul dari kerjasama ini. Dengan mendatangkan teknologi terbaru, perusahaan lokal di Indonesia bisa meningkatkan efisiensi operasional mereka, yang pada akhirnya juga berdampak positif pada keuntungan komersial mereka. Selain itu, Teknologi yang ditransfer ke Indonesia memungkinkan perusahaan-perusahaan lokal untuk memperbaiki proses produksi, meningkatkan kualitas produk, dan mempercepat transisi energi yang berkelanjutan. Dengan adanya transfer teknologi, tenaga kerja lokal bisa belajar dan mengembangkan keterampilan baru, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas. Indonesia menggunakan posisinya sebagai pasar potensial untuk mendapatkan teknologi. Ini menunjukkan efisiensi dalam strategi negosiasi, memaksimalkan keuntungan yang didapat dari kerja sama. Pendekatan *give and take* yang digunakan menunjukkan efisiensi dalam membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, memastikan bahwa kedua belah pihak mendapatkan manfaat maksimal dari kesepakatan. Secara keseluruhan, kerja sama ini memberikan keuntungan ganda bagi Indonesia, baik secara komersial maupun teknologi, yang pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta transisi energi yang berkelanjutan.

Persepsi Karyawan Indonesia PT X terhadap Karyawan Konsorsium Tiongkok Y

Setelah analisis persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap Konsorsium Tiongkok Y, ditemukan beberapa persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap karyawan Konsorsium Tiongkok Y. Persepsi tersebut adalah sebagai berikut:

Pekerja Tiongkok Tidak Menimbulkan Ancaman bagi Indonesia

Dalam proses kerja sama antara PT X dengan Konsorsium Tiongkok Y diketahui bahwa tidak banyak pekerja asal Tiongkok yang datang ke Indonesia, sehingga persepsi karyawan Indonesia PT X terhadap ancaman bagi Indonesia yang diakibatkan datangnya banyak imigran di Indonesia tidak dapat dianalisis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herlijanto pada tahun 2022 yang menunjukkan banyaknya persepsi negatif terhadap imigran Tiongkok yang datang ke Indonesia, khususnya pada persepsi tentang imigran yang datang ke Indonesia memiliki ketrampilan yang rendah, ditemukan bahwa pekerja asal Tiongkok yang bekerja sama dengan PT X menunjukkan hasil yang berbeda. Karyawan Indonesia PT X memiliki persepsi bahwa pekerja asal Tiongkok

memiliki beberapa keunggulan seperti memiliki keterampilan yang bagus, bekerja dengan cepat, dan responsif.

1. Memiliki keterampilan yang bagus

Dalam wawancara dengan informan 4 terkait keterampilan yang dimiliki oleh karyawan Konsorsium Tiongkok Y, informan 4 mengatakan: *“Yang menjadi representatif itu sudah senior level ya jadi artinya proses negosiasi latar belakang, knowledge industry, latar belakang bisnisnya, kemampuan tadi diplomasinya itu udah tingkat teratas level gitu. Jadi mereka memilih yang benar-benar capable untuk bisa bernegosiasi dengan kita gitu, sih.”* Berdasarkan pernyataan informan 4 terkait keterampilan karyawan Konsorsium Tiongkok Y dapat diketahui bahwa karyawan yang berada di level senior umumnya memiliki pengalaman kerja yang luas, baik dalam industri maupun bisnis. Pengalaman ini memungkinkan mereka untuk menangani situasi yang kompleks dan membuat keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi kerja. Karyawan senior biasanya memiliki keahlian yang mendalam dalam bidang mereka, memungkinkan mereka untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Tingginya kemampuan negosiasi menunjukkan bahwa karyawan asal Tiongkok mampu mencapai kesepakatan yang menguntungkan dan memuaskan bagi kedua belah pihak. Ini mencerminkan efisiensi dalam mencapai tujuan bisnis melalui komunikasi dan strategi yang efektif. Menggunakan strategi negosiasi yang baik dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai kesepakatan, meningkatkan efisiensi kerja. Karyawan dengan pengetahuan industri yang luas dapat memahami dinamika pasar dan tren dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat. Pemahaman yang mendalam tentang bisnis membantu dalam merancang strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Kemampuan diplomasi yang tinggi memungkinkan karyawan untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk mitra bisnis, pemerintah, dan masyarakat. Hubungan yang baik ini penting untuk kelancaran operasi bisnis dan efisiensi kerja. Keterampilan diplomasi membantu dalam menyelesaikan konflik dengan cepat dan efisien, mengurangi waktu yang terbuang dan meningkatkan produktivitas.

2. Bekerja dengan cepat

Dalam wawancara dengan informan 1, terkait kecepatan kerja karyawan Konsorsium Tiongkok Y, informan 1 mengatakan: *“Kecepatan eksekusi. Karena, Konsorsium Tiongkok Y sangat semangat. Secara garis besar perusahaan Tiongkok itu adalah pedagang yang sangat semangat, mereka berfokus untuk term over dealings yang cepat, jadi mereka tidak mengambil margin besar tapi mereka mengambil frekuensi yang cepat, jadi mereka terkadang kalau eksekusi administrasinya terlalu lama, terkadang mereka bisa mundur karena mereka sudah menemukan partner lain atau sudah dealing dengan yang lain.”* Berdasarkan pernyataan informan 1, diketahui bahwa kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau proyek sangat penting bagi Konsorsium Tiongkok Y. Kecepatan eksekusi ini berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pasar secara cepat dan efisien. Semangat ini dapat diartikan sebagai dorongan dan motivasi tinggi untuk mencapai tujuan dengan cepat. Semangat tinggi ini berkontribusi

pada kecepatan kerja, di mana tim lebih berenergi dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas secepat mungkin.

3. Responsif

Dalam wawancara dengan informan 2 terkait responsifitas pihak Konsorsium Tiongkok Y, informan 2 mengatakan: *"Mostly, mereka cukup responsif plus minusnya saya rasa ini cukup rata ya karena memang tadi beda-beda kecuali spesifik perusahaan A gimana nih negosiasinya, cuma di Konsorsium Tiongkok Y ini cukup challenging karena ada beberapa pihak yang ada di dalamnya, mitigasinya seperti apa, karena tadi challenging mitra nya banyak, mitigasinya adalah dari pihak Konsorsium Tiongkok Y itu harus menunjuk lead konsorsiumnya siapa, jadi seluruh komunikasi gitu, ya, seluruh jalur informasi itu harus lewat lead konsorsiumnya, jadi kita juga tidak langsung komunikasi dengan si ABCD."* Berdasarkan pernyataan informan 1, diketahui bahwa sebagian besar pihak yang terlibat "cukup responsif". Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya, mitra kerja atau pihak yang terlibat dalam proyek atau konsorsium memiliki tingkat responsifitas yang memadai. Responsifitas yang dimaksud adalah kemampuan dan kesediaan untuk merespon komunikasi, permintaan, atau negosiasi secara cepat dan efisien. Disebutkan bahwa ada variabilitas dalam responsifitas kecuali untuk perusahaan A yang memiliki karakteristik negosiasi spesifik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat responsifitas dapat berbeda-beda tergantung pada perusahaan atau individu yang terlibat. Beberapa perusahaan mungkin lebih cepat dan efisien dalam merespon dibandingkan yang lain, yang dapat dipengaruhi oleh budaya kerja, struktur organisasi, atau proses internal. Konsorsium Tiongkok Y digambarkan sebagai "cukup challenging" karena melibatkan banyak pihak. Tantangan ini bisa menghambat responsifitas karena banyaknya jalur komunikasi yang harus dikelola. Ketika terlalu banyak pihak yang terlibat tanpa struktur komunikasi yang jelas, kemungkinan besar akan terjadi keterlambatan dalam respons atau kebingungan dalam alur informasi. Hal ini membuat Konsorsium Tiongkok Y harus menunjuk pimpinan konsorsium sebagai titik sentral dalam komunikasi, sehingga seluruh informasi dan komunikasi harus melewati pimpinan tersebut. Dengan adanya pimpinan konsorsium, jalur komunikasi menjadi lebih terstruktur dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan responsifitas karena meminimalkan kebingungan dan memastikan bahwa semua informasi diterima dan ditindaklanjuti dengan cepat.

Secara keseluruhan, karyawan Konsorsium Tiongkok Y memberikan kesan positif bagi karyawan Indonesia PT X sehingga karyawan Indonesia PT X memiliki persepsi positif terhadap karyawan Konsorsium Tiongkok Y dan tidak terpengaruh oleh isu-isu yang ada. Meskipun isu-isu negatif mengenai pekerja Tiongkok sangat banyak, namun hal tersebut tidak mempengaruhi persepsi karyawan Indonesia PT X dikarenakan performa yang ditunjukkan karyawan Konsorsium Tiongkok Y sangat bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif terhadap kerja sama antara PT X dan Konsorsium Tiongkok Y memiliki dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan keberlanjutan perusahaan.

Persepsi positif ini mendorong kerja sama yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Namun, perbedaan budaya perusahaan, gaya kerja, dan nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing pihak dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan berkolaborasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menjalin kemitraan dengan entitas yang memiliki teknologi maju untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada secara efektif.

Kemampuan inovasi teknologi Konsorsium Tiongkok Y juga mendapat pujian tinggi, karena telah memainkan peran penting dalam melindungi lingkungan. Teknologi inovatif ini dianggap sebagai kunci untuk memastikan PT X tetap kompetitif dalam industri yang terus berkembang. Selain itu, Konsorsium Tiongkok Y unggul dalam teknologi inovatif, yang penting bagi perlindungan lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi dan pengalaman yang dimiliki oleh Konsorsium Tiongkok Y, dapat meningkatkan efisiensi kerja dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan output, tetapi juga memastikan penggunaan sumber daya yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Dalam konteks kerja sama antara PT X dan Konsorsium Tiongkok Y, responsifitas pihak Konsorsium Tiongkok Y merupakan aspek penting. Responsifitas yang dimaksud adalah kemampuan dan kesediaan untuk merespon komunikasi, permintaan, atau negosiasi secara cepat dan efisien. Responsifitas yang dimiliki Konsorsium Tiongkok Y dapat berbeda-beda tergantung pada perusahaan atau individu yang terlibat. Namun, Sebagian besar pihak yang terlibat “cukup responsif”, yang menunjukkan bahwa pada umumnya, mitra kerja atau pihak yang terlibat dalam proyek atau konsorsium memiliki tingkat responsifitas yang memadai. Responsifitas yang baik dapat mengurangi kurva belajar dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jiàn xíng “yīdài yīlù” chángyì xiāngyìng “quánqiú hǎiyáng zhīdiǎn” zhànlüè—huá lǒng guójì zhù tuī yìnní diǎndòng chē quán chǎnyè liàn xiàngmù gāo zhiliàng fāzhǎn. (2023). Retrieved from <http://www.sinoron.com.cn/show/?id=272&siteid=1>
- Adnan, A. F. (2023, December 27). Ikhtisar kebijakan pemerintah dorong penggunaan kendaraan listrik 2023. *Otomotif.antaranews.com*. Retrieved from <https://otomotif.antaranews.com/berita/3889260/ikhtisar-kebijakan-pemerintah-dorong-penggunaan-kendaraan-listrik-2023>
- Electric Vehicles Ecosystem in Collaboration with Fulcrum Consortium. (2023). Retrieved from <https://www.indonesiabattery.com/id/press-release/indonesia-battery-corporation-ibc-transforming-indonesia-electric-vehicles-ecosystem-in-collaboration-with-fulcrum-consortium>
- For instance, Ervan David, “Jaringan Narkotika China Selundupkan Sabu dalam Paket Mainan Anak” [Chinese drug network smuggled methamphetamine in children’s toy parcel], *iNewsJabar.id*, 17 December 2019, <https://jabar.inews.id/berita/jaringan-narkotika-tiongkok-selundupkan-sabu-dalam-paket-mainan-anak>; Agung Pambudhy, “Polri Bongkar Jaringan Narkoba Asal China” [Indonesian police uncovers drug

- network from China], Detik News, 24 January 2017, <https://news.detik.com/foto-news/d-3404362/polri-bongkar-jaringan-narkoba-asal-china>; and Ratna Puspita, "Polri: Tim Halilintar Kembangkan Kasus Narkoba Asal China" [Indonesian Police: Halilintar team further investigates drug case from China], *Republika.co.id*, 25 June 2020, <https://republika.co.id/berita/qch5hb428/polri-tim-halilintar-kembangkan-kasus-narkoba-asal-china>
- Herlijanto, J. (2017). *Public perceptions of China in Indonesia: The Indonesia national survey*. ISEAS-Yusof Ishak Institute.Indonesia Battery Corporation (IBC) Transforming Indonesia
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran*, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga.
- Marnisah, L., Riwu, J. R., Kowe., & Ora, H. F. (2022). Employee performance based on competency, career development, and organizational culture. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20, 647. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.03.13>
- Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nathaniel, R. (2020). *Pengantar Bisnis: Uwais Inspirasi Indonesia*. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=E-b8DwAAQBAJ&pg=PA32&source=gbv_toc_r&cad=1#v=onepage&q&f=false
- Nufus, H. (2024). Rising China and New Chinese Migrants in Southeast Asia, by Leo Suryadinata and Benjamin Loh (eds). *Bijdragen tot de taal-, land-en volkenkunde/Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia*, 180(1), 122-125.
- Raintung, F. (2016). Pentingnya efisiensi kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan pada PT Kimia Farma Trading and Distribution. (Thesis). Politeknik Negeri Manado. Retrieved from <https://repository.polimdo.ac.id/954/1/text.pdf>
- Rhamadanty, S. (2024, March 10). BPKM: Mulai April 2024, Indonesia bakal jadi produsen baterai kendaraan listrik. Retrieved from <https://industri.kontan.co.id/news/bkpm-mulai-april-2024-indonesia-bakal-jadi-produsen-baterai-kendaraan-listrik>
- Rizal Sukma, "Respon Indonesia terhadap Bangkitnya Tiongkok: Tumbuhnya Kenyamanan di Tengah Ketidakpastian." Dalam *Bangkitnya Tiongkok: Tanggapan dari Asia Tenggara dan Jepang*, NIDS Joint Research Series No. 4 (Tokyo: National Institute for Defense Studies, 2009), hal.145-149.
- Robbins, S. P. (1999). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi* (5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Robbins, S. P. (2003). *Organizational Behavior* (10th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2011). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wahyuni, E., & Ardiansyah, H. (2022). Indonesia's National Strategy and

Commitment towards Transition to Renewable Energy. *Indonesia Post-Pandemic Outlook: Strategy towards Net-Zero Emissions by 2060 from the Renewables and Carbon-Neutral Energy Perspectives*, 9-22.

Wibowo. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Xinhua, "China Vows to Promote People-To-People Exchange with Indonesia", State Council of the People's Republic of China, 28 May 2015, http://english.gov.cn/news/top_news/2015/05/28/content_281475116219904.htm.

Yusuf, R. (2014). Kinerja Balai Besar POM Yogyakarta dalam Pengawasan Produk Obat dan Makanan yang Mengandung Zat Berbahaya. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/21822/1/1.%20HALALAMAN%20DEPAN.pdf>